

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

a. Sejarah Perkembangan Universitas Setia Budi Surakarta

Universitas Setia Budi merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127. Pendirian Yayasan Pendidikan Setia Budi dengan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., Surakarta Nomor 184, tanggal 22 april 1985 oleh keluarga Drs. Yahya Andrianto dan diperbarui dengan Akta Notaris Djedjem Widajaja, SH., MH., Jakarta Nomor 39, tanggal 21 Februari 2002, dimana pendiri dan pengurusnya menjadi keluarga DR. Soejarwo.

Berawal dari Akademi Analis Kesehatan dengan SK Menteri Kesehatan RI Nomor 112/KEP/DIKLAT/KES/83, tanggal 21 Juli 1983 dan terus berkembang yaitu dengan didirikannya :

1. Akademi Analis Farmasi dengan SK Menteri Kesehatan RI Nomor 2646/Kep/Diknakes/VIII/1987, tanggal 12 agustus 1987, yang berubah namanya menjadi Akademik Analis Farmasi dan Makanan berdasarkan surat dari departemen Kesehatan Nomor : DL.02.01.1.1.3099, tanggal 29 September 1997.

2. Akademik Teknik Kimia dengan SK Mendikbud RI Nomor : 0125/O/1989, tanggal 8 maret 1989 dengan program studi DIII Analis Kimia, kemudian terjadi perubahan bentuk menjadi Sekolah Tinggi Teknik Kimia Surakarta dengan SK Mendikbud RI Nomor : 103/D/O/1994, tanggal 19 Desember 1994 dengan Program Studi S1 Teknik Kimia Pangan, D3 Teknik Kimia Farmasi menjadi Universitas Setia Budi Surakarta dengan SK Mendikbud RI Nomor 77/D/O/1997, tanggal 11 November 1997 dengan 5 (lima) Fakultas, yaitu: Fakultas Farmasi, Fakultas Teknik, Fakultas Biologi, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi.
3. Akademi Teknik Gigi dengan SK Menkes RI Nomor : HK.00.06.1.1.3046 tanggal 9 Juli 1992.
4. Akademi Farmasi dengan SK Menkes RI Nomor : HK.00.06.1.1.347.2 tanggal 2 Februari 1998.

Berdasarkan ijin dari Dikti RI Dirjen Dikti RI Nomor 3954/D/T/2001, tanggal 28 Desember 2001, penyelenggaraan Program Studi D3 Analis Kesehatan, D3 Analis Farmasi dan Makanan, serta D3 Farmasi terintegrasi pada Universitas Setia Budi.

b. Visi dan Misi Universitas Setia Budi Surakarta

Visi Universitas Setia Budi

USB menjadi perguruan tinggi yang sehat dan bermutu, berperan aktif di tingkat nasional dalam pengembangan iptek, menghasilkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan terampil, pada tahun 2020.

Misi Universitas Setia Budi

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan memiliki daya saing nasional didukung oleh organisasi yang sehat (*organizational health*).

1. Menyelaraskan sistem pendidikan tinggi dengan perkembangan IPTEK, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat dan perubahan global.
2. Memberikan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara cepat dan tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku.
3. Membentuk insan akademik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan trampil serta memiliki daya saing nasional.
4. Melaksanakan perintisan dan pengembangan jejaring (*net working*) kemitraan pada tingkat nasional, regional, dan internasional

Salah satu unit di Universitas Setia Budi Surakarta adalah Biro Kemahasiswaan, dimana Biro Kemahasiswaan salah satu yang menaungi kegiatan-kegiatan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara rutin di setiap tahunnya dan beberapa diantaranya bersifat wajib untuk diikuti oleh mahasiswa, antara lain :

1. PPSPP, merupakan kegiatan orientasi mahasiswa baru yang diadakan oleh pihak Biro Kemahasiswaan dan dibantu oleh ormawa dan UKM yang berada di Universitas Setia Budi Surakarta. Tujuan kegiatan ini untuk melatih kedisiplinan mahasiswa, kemampuan sosial dan sebagai sarana untuk memperkenalkan lingkungan kampus.
2. LKMM (Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa), merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen untuk mengelola suatu organisasi kemahasiswaan. LKMM ini dilakukan beberapa tahap yaitu Pra-Dasar dan Dasar.
3. Dies Natalis Universitas, kegiatan ini diselenggarakan oleh Biro Administrasi Umum (BAU), namun selama rangkaian acara berlangsung Biro Kemahasiswaan ikut serta dengan menyelenggarakan beberapa acara antara lain, King & Queen, festival band, lomba futsal, dan lomba-lomba olahraga lainnya, pada acara ini biro kemahasiswaan dibantu dengan BEM dan UKM. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menunjang kemampuan mahasiswa baik secara *soft skill* maupun *hard skill*.
4. Pelatihan PKM (pekan kreativitas mahasiswa), acara ini dilaksanakan untuk mewadahi ide-ide dari mahasiswa dalam pelaksanaan atau perencanaan kewirausahaan.
5. Seminar Kewirausahaan, merupakan kegiatan yang diberikan sebagai sarana edukasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.

6. Duta Genre, merupakan salah satu program biro kemahasiswaan untuk mempersiapkan perwakilan mahasiswa untuk maju mewakili Universitas di ajang tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi wawasan mahasiswa dan akan diasah kemampuannya.
7. Debat Ilmiah, merupakan program yang diselenggarakan oleh biro kemahasiswaan untuk menunjang bakat, kemampuan komunikasi, dan wawasan mahasiswa.
8. Pelatihan KBMI (kompetensi bisnis mahasiswa Indonesia), merupakan salah satu program biro kemahasiswa yang menunjang bakat mahasiswa dalam bidang bisnis.
9. Pelatihan Pembekalan Alumni untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia pekerjaan.
10. Job Fair, merupakan sarana informasi bagi mahasiswa dan alumni dalam dunia pekerjaan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, biro kemahasiswaan juga menaungi Organisasi Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa, di antaranya adalah :

1. Universitas memiliki 2 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
2. Fakultas Farmasi memiliki 5 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) S1 Farmasi, D3 Farmasi, D3 Analis Farmasi.

3. Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki 4 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) D3 Analis Kesehatan, D4 Analis Kesehatan.
4. Fakultas Ekonomi memiliki 4 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) S1 Akuntansi, S1 Manajemen.
5. Fakultas Teknik memiliki 5 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) S1 Teknik Kimia, S1 Teknik Industri, D3 Analis Kimia.
6. Fakultas Psikologi memiliki 2 lembaga organisasi yaitu Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).
7. Unit Kegiatan Mahasiswa
 - a) Paduan Suara Mahasiswa
 - b) Karawitan Sak deg Sak nyet
 - c) Teater Hitam Putih
 - d) English Club
 - e) Kataros
 - f) St. Priska
 - g) Forum Mahasiswa Islam
 - h) Basket
 - i) Voli
 - j) Bulu Tangkis
 - k) Futsal
 - l) Mapala Universitas
 - m) Wapala Exess
 - n) Kalbugiri
 - o) Akafapala
 - p) Multimedia

Selain kegiatan ormawa dan UKM yang ada, biro kemahasiswaan juga menaungi persatuan mahasiswa atau komunitas mahasiswa daerah, antara lain :

1. Flobamorata (persatuan mahasiswa Nusa Tenggara Timur)
2. Inkasora (persatuan mahasiswa Kalimantan), namun saat ini statusnya sudah tidak aktif lagi.

Biro kemahasiswaan juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta yang mengalami permasalahan baik di bidang akademik seperti kesulitan belajar maupun bidang non akademik seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Data Jumlah Mahasiswa Tahun Akademik 2018/2019

Tabel 3

Data mahasiswa tahun akademik 2018/2019

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 Farmasi	303
2	D3 Farmasi	71
3	D3 Analisis Farmasi dan Makanan	19
4	D3 Analisis Kesehatan	47
5	D3 Analisis Kimia	9
6	D4 Analisis Kesehatan	64
7	S1 Teknik Kimia	10
8	S1 Teknik Industri	22
9	S1 Psikologi	20
10	S1 Manajemen	28
11	S1 Akuntansi	17
	Jumlah	610

2. Proses Perijinan

Proses perijinan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian yang bertempat di Universitas Setia Budi Surakarta telah mendapatkan surat ijin dari pihak Dekan Fakultas Psikologi pada tanggal 3 Desember 2018, kemudian surat tersebut diserahkan kepada staff Universitas Setia Budi Surakarta bagian rektorat. Pada tanggal 7 Desember 2018 peneliti mendapatkan surat balasan dari Universitas Setia Budi Surakarta yang berisi mengenai pihak Universitas memberikan ijin untuk diadakannya penelitian di Universitas Setia Budi Surakarta. Secara umum proses perijinan di Universitas Setia Budi Surakarta dapat dikatakan berjalan lancar tanpa suatu kendala, sehingga dalam proses pengambilan data tidak mengalami kesulitan berarti.

3. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tabel 4

Skala kecemasan sosial disusun oleh Ratnasari (2017)

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Jumlah</i>
1	<i>Fear of Negative Evaluation</i>	4,9,21	1,2,8,16,20,22	9
2	<i>Social Avoidance and Distress New</i>	3,5,6,12,15	7,13	7
3	<i>Social Avoidance and Distress General</i>	10,14	11,17,18,19	6
Jumlah		10	12	22

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan sosial yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Ratnasari (2017), yang mengacu pada aspek-aspek kecemasan sosial yang mengacu pada konsep teori La Greca and Lopez dengan nilai realibilitas 0,908.

Tabel 5

Skala *loneliness* disusun oleh Ertra (2017)

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Actual Social Relationship</i>	1,6,9,12	4,14,18	7
2	<i>Intimacy to others</i>	2,5,7,10,13, 15	-	6
3	<i>Cognitive Process</i>	11,16	3,8,17,19	6
	Jumlah	12	7	19

Skala *loneliness* yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Ertra (2017), yang mengacu pada aspek-aspek *loneliness* menurut Perlman and Peplau, dengan nilai realibilitas 0,84. sebelum menyebarkan kuisioner penelitian, sebelumnya peneliti melakukan pengecekan skala oleh dosen pembimbing.

Setelah dilakukan pengecekan alat ukur penelitian ada beberapa aitem yang pernyataannya perlu disesuaikan dengan subyek penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Tabel 6

Pengambilan Data

Tanggal pengambilan Data	Kelas yang dibagikan	Skala yang dibagikan	Skala yang tidak kembali	Skala yang tidak di skoring
27/03/2019	Fakultas Farmasi	60 eksemplar	3 eksemplar	8 eksemplar
29/03/2019	Fakultas Ekonomi	30 eksemplar	-	17 eksemplar
01/04/2019	Fakultas Ilmu Kesehatan	30 eksemplar	-	4 eksemplar
02/04/2019	Fakultas Psikologi	13 eksemplar	-	8 eksemplar
05/04/2019	Fakultas Teknik	7 eksemplar	-	-

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan sosial dan skala *loneliness* yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Skala yang disebar sebanyak 140 eksemplar dan 3 eksemplar yang tidak kembali dan 37 eksemplar dianggap tidak memasuki kriteria responden di antaranya adalah subyek yang masih berasal dari karesidenan Surakarta dan beberapa subyek tidak mengisi atau melewati beberapa pernyataan, sehingga subyek dalam penelitian ini berjumlah 100 subyek di Universitas Setia Budi Surakarta.

2. Pelaksanaan Skoring

Tahap setelah pengumpulan data adalah melakukan skoring. Pemberian nilai sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan. Pemberian nilai pada skala adalah sebagai berikut :

Pernyataan skala yang mengandung item *favorable* mempunyai skor sebagai berikut :

- a. Skor 4 : untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 3 : untuk pilihan jawaban Setuju (S)
- c. Skor 2 : untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 : untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan skala yang mengandung item *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut :

- a. Skor 4 : untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Skor 3 : untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS)

- c. Skor 2 : untuk pilihan jawaban Setuju (S)
- d. Skor 1 : untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)

C. Deskripsi data Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data identitas subyek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi dari subyek penelitian tersebut. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Subyek penelitian adalah mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Setia Budi Surakarta.

Berdasarkan data demografi subyek penelitian pada tabel 7 diketahui bahwa jumlah mahasiswa terbanyak berdasarkan usia adalah 18 tahun dengan berjumlah 52 mahasiswa dengan presentase 52%, sedangkan jenis kelamin mahasiswa yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 72 mahasiswa dengan presentase 72%. Berdasarkan jumlah asal daerah terbanyak adalah dari luar jawa diantaranya Aceh, Bengkulu, Kalimantan, Lampung, Maluku, Nusa Tenggara, Papua, Riau, Sulawesi, dan Sumatera berjumlah 70 mahasiswa dengan presentase 70%, dan jumlah mahasiswa terbanyak berdasarkan fakultas adalah fakultas farmasi berjumlah 49 mahasiswa dengan presentase 49%.

Tabel 7
Deskripsi Subyek Penelitian

Kategori	Rentang	Jumlah Subyek	Presentase
Usia	15	1	1%
	17	6	6%
	18	52	52%
	19	33	33%
	20	8	8%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	28%
	Perempuan	72	72%
Asal Daerah	Aceh	1	1%
	Bengkulu	6	6%
	Jawa & DIY	30	30%
	Kalimantan	20	20%
	Lampung	3	3%
	Maluku	3	3%
	Nusa Tenggara	9	9%
	Papua	11	11%
	Riau	8	8%
	Sulawesi	5	5%
	Sumatera	4	4%
Fakultas	Farmasi	49	49%
	Fakultas Ilmu Kesehatan	26	26%
	Ekonomi	13	13%
	Psikologi	5	5%
	Teknik	7	7%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian masing-masing variabel yang digunakan untuk membandingkan rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian sebagai berikut :

Tabel 8
Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian

Statistik	Kecemasan Sosial		<i>Loneliness</i>	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
X maximal	88	82	76	70
X minimal	22	49	19	34
Mean	55	62,36	47,5	47,16
Standar Deviasi	11	6,489	9,5	6,553

Perbandingan antara *mean empirik* dan *mean hipotetik* pada tabel yang menjelaskan mengenai keadaan subyek penelitian pada variabel penelitian. Mean empirik pada tabel kecemasan sosial adalah 62,36 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu 55 artinya secara umum subyek penelitian memiliki kecemasan sosial yang tinggi. Sedangkan mean empirik pada variabel *loneliness* adalah 47,16 lebih tinggi dari mean hipotetiknya 47,5 artinya subyek memiliki *loneliness* yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif data penelitian, langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan subyek secara normatif untuk memberikan interpretasi skor skala pada skala kecemasan sosial dan *loneliness* dibagi menjadi 5 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Norma untuk kedua variabel dengan asumsi bahwa skor subyek masing-masing variabel tersebut terdistribusi normal. Norma kategorisasi dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 9
Norma Kategorisasi skor Subyek

Kategori	Norma
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD, < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD, < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD, < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

X : Skor Subyek

SD: Standar Deviasi

M : *Mean*

Tabel 10
Deskripsi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Kecemasan Sosial	Sangat Tinggi	$71,5 \leq X$	9	9%
	Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$	53	53%
	Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$	37	37%
	Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$	1	1%
	Sangat Rendah	$38,5 \leq X$	0	0%
Loneliness	Sangat Tinggi	$61,75 \leq X$	4	4%
	Tinggi	$52,25 < X \leq 61,75$	14	14%
	Sedang	$42,75 < X \leq 52,25$	60	60%
	Rendah	$33,25 < X \leq 42,75$	22	22%
	Sangat Rendah	$33,25 \leq X$	0	0%

Berdasarkan kriteria kategorisasi skor subyek, rata-rata kecemasan sosial pada penelitian ini tergolong tinggi dengan presentasi 53% dan rata-rata *loneliness* dalam penelitian ini tergolong sedang dengan presentase 60%.

D. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yang

meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For the Social Software (SPSS) versi 21.0*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* dan daa yang dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas pada penelitian pada penelitian ini, sebaran data pada variabel kecemasan sosial memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,902 dengan taraf signifikansi 0,389 ($p > 0,05$) maka dikatakan bahwa data kecemasan sosial berdistribusi normal. Sedangkan variabel *loneliness* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,983 dengan taraf signifikansi 0,289 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data variabel *loneliness* berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan tergantung mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan *SPSS 21.0* menggunakan *test for linearity* dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika ($p < 0,005$).

Hasil uji linearitas menunjukkan *loneliness* dengan kecemasan sosial memiliki F 12, 279 dan $p = 0,001$ ($p < 0,005$). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa antara variabel bebas dan variabel tergantung terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada peran *loneliness* terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Hasil uji normalitas dan Linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan *SPSS 21,0*. Hipotesis dapat diterima dan signifikan jika taraf signifikansinya kurang dari 5% atau $p < 0,005$. Hipotesis dikatakan sangat signifikan apabila taraf signifikansinya kurang dari 1% atau $p < 0,001$ (Azwar, 2015)

Tabel 11
Hasil Uji Regresi

Variabel	R	Rsquare	F	Sig
<i>X : Loneliness</i>	0,295	0,087	9,313	$p = 0,003 < 0,005$
Y : Kecemasan Sosial				

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa *loneliness* dapat memprediksi kecemasan sosial secara signifikan. Analisis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,295 ($F = 9,313 ; p < 0,005$), oleh karena itu hipotesis penelitian ini yang berbunyi ada peran yang signifikan antara *loneliness* terhadap kecemasan sosial dapat diterima. Selain itu, nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,087 menunjukkan bahwa *loneliness* memberikan sumbangan efektif sebesar 8,7% terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta, sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *loneliness*.

Tabel 12
Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Sig (p)
Konstanta (constant)	48,602	P<0,005
Kecemasan Sosial	0,292	

Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui peran dari variabel independen yaitu *loneliness*, terhadap variabel dependen yaitu kecemasan sosial. Hasil dari tabel di atas mengatakan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan pada variabel kecemasan sosial, maka *loneliness* akan bernilai 48,602. Angka koefisien regresi β sebesar 0,292 menunjukkan bahwa peningkatan setiap satu angka *loneliness* akan terjadi peningkatan kecemasan sosial sebesar 0,292. Nilai persamaan regresi dari hasil data di atas adalah $Y = 48,602 + 0,292X$.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran antara *loneliness* terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Penelitian ini melibatkan 100 subyek dengan karakteristik mahasiswa tahun pertama di Universitas Setia Budi Surakarta dan berasal dari eks karesidenan Surakarta. Hasil analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan nilai R sebesar 0,295 ($F = 9,313$; $p < 0,005$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan pada variabel *loneliness* maka kecemasan sosial akan bernilai 48,602. Angka koefisien regresi β sebesar 0,292, menunjukkan bahwa peningkatan setiap satu angka *loneliness*,

akan terjadi peningkatan kecemasan sosial sebesar 0,297. Sumbangan efektif yang diberikan *loneliness* terhadap kecemasan sosial adalah sebesar 8,7% sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan analisis hasil uji regresi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terdapat peran positif antara *loneliness* terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. *Loneliness* berperan pada kecemasan sosial secara signifikan. Diterimanya hipotesa menunjukkan *loneliness* berpengaruh terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misnani (2016) *loneliness* dengan kecemasan sosial dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peran antara *loneliness* dengan kecemasan sosial.

Seseorang yang memiliki *loneliness* akan mengakibatkan dirinya mengalami kecemasan sosial karena hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial yang baru. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ampuni (2018) yang mengemukakan bahwa *loneliness* atau kesepian umumnya berkaitan dengan kecemasan sosial dimana akan mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku di lingkungan sosialnya. Kurangnya keterampilan individu dalam bersosialisasi menyebabkan individu tersebut merasa cemas akan lingkungan sosialnya serta merasa takut akan kemungkinan dikritik dan dipermalukan (Rizky, 2015).

Rasa cemas yang dialami seseorang dalam menghadapi lingkungan sosial pada umumnya merupakan kondisi dimana individu menarik diri dari lingkungannya serta takut menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dariyo (2017) yang mengatakan bahwa kecemasan merupakan kondisi perasaan yang diikuti dengan perasaan khawatir, takut, atau tidak tenang saat menghadapi suatu kondisi tertentu, hal ini menyebabkan seseorang akan termotivasi untuk melakukan sebuah tindakan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkannya.

Data lain yang didapat dari penelitian ini adalah kategorisasi kecemasan sosial pada mahasiswa rantau yaitu dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 9% yang memiliki kecemasan sosial sangat tinggi, 53% yang memiliki kecemasan sosial tinggi, 37% yang memiliki kecemasan sosial sedang, 1% yang memiliki kecemasan sosial rendah, dan 0% yang memiliki kecemasan sosial sangat rendah. Hasil dari kategorisasi juga menjelaskan *loneliness* pada mahasiswa rantau yaitu 4% yang memiliki *loneliness* sangat tinggi, 14% yang memiliki *loneliness* tinggi, 60% yang memiliki *loneliness* yang sedang, 22% yang memiliki *loneliness* yang rendah, dan 0% yang memiliki *loneliness* sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa *loneliness* pada mahasiswa rantau cukup berpengaruh pada kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Seseorang yang mengalami *loneliness* yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan sosialnya. Menurut Gierveld (2006) menyatakan kesepian merupakan pengalaman subyektif seseorang yaitu keadaan hubungan sosial yang

dialami tidak sesuai dengan harapannya. *Loneliness* atau kesepian yang dialami seseorang merupakan keadaan mental dimana seseorang akan mengalami stress dan tekanan yang dalam akan situasi emosional dan sosial yang dirasakannya.

Hasil pengkategorian variabel diketahui variabel kecemasan sosial memiliki rata-rata empirik sebesar 62,36 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 55 yang menunjukkan bahwa kecemasan sosial pada subyek penelitian tergolong tinggi. Sedangkan variabel *loneliness* memiliki rata-rata empirik sebesar 47,16 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 47,5 yang menunjukkan bahwa *loneliness* pada subyek tergolong tinggi. Berdasarkan sumbangan efektif yang didapat dari penelitian ini variabel *loneliness* terhadap kecemasan sosial sebesar 8,7% yang menunjukkan R^2 sebesar 0,087, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 91,3% faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan sosial selain *loneliness* misalnya biologis dan faktor traumatik sosial (Durand,2006).

Data yang diperoleh dari hasil pengkategorian subyek penelitian Berdasarkan asal daerah responden didapatkan data sebesar 70% yang berasal dari luar Jawa sehingga kecemasan sosial dapat terjadi karena adanya perubahan-perubahan dalam hubungan sosial yang dialami oleh individu yang merantau karena meninggalkan zona nyamannya, individu seringkali menderita karena perasaan terasing dan terisolasi sehingga membuat dirinya merasakan kesepian atau *loneliness* (Hurlock, 1991). Hal ini sependapat dengan Lake (dalam Hayati, 2015), kondisi dimana seseorang yang bekerja jauh dari rumah dan terpisah dari keluarga dan teman-temannya bisa menjadi penyebab kesepian yang dialami.

Berdasarkan usia menunjukkan bahwa umur 18 tahun sebesar 52% dan 19 tahun sebesar 33% menunjukkan bahwa pada usia ini remaja sedang mengalami perubahan-perubahan dalam lingkungan sosialnya serta mendapat tuntutan-tuntutan dalam lingkungan sosialnya, pada usia ini remaja cenderung tidak menaruh standar yang tinggi dalam dirinya sendiri, namun adanya tuntutan peran dalam hubungan sosialnya sehingga membuat adanya kesenjangan antara dirinya sendiri dan apa yang diinginkan oleh orang lain atau pandangan tentang dirinya sendiri, oleh karena itu pada usia tersebut kecemasan adalah salah satu hal yang wajar terjadi. Menurut Hurlock (1991) menyatakan bahwa remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya terhadap perubahan-perubahan sosialnya akan memiliki sikap menolak diri seperti tidak yakin pada diri sendiri, memiliki perasaan yang tidak nyaman, merasa ingin pulang ke rumah jika berada jauh dari rumahnya, memiliki perasaan menyerah atau putus asa, serta menarik diri dari hal-hal yang membuat dirinya merasa tidak aman. Hal ini juga sependapat dengan hasil survey nasional dari *American Collage Health Assosiation* (dalam Santrock, 2013) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang merasakan putus asa, kewalahan dengan hal-hal yang harus dilakukan, lelah secara memntal, sedih dan merasa deperesi.

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti pada tempat penelitian, dapat dikatakan bahwa program-program yang diberikan mahasiswa oleh kampus cukup banyak dan seharusnya dapat menunjang kemampuan bersosialisasi mahasiswa sehingga tidak merasakan *loneliness* dan kecemasan sosial, beberapa diantaranya adalah adanya organisasi, UKM dan komunitas daerah, serta adanya

program konseling dan bimbingan bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan di kampus. Dapat dikatakan bahwa ada banyak faktor di luar *loneliness* yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan sosial. Penelitian dari *World Psychiatric Assosiation* (dalam Prawoto, 2010) menyatakan 3% sampai 15% populasi global sebagai penderita kecemasan sosial, namun dari jumlah tersebut hanya 25% dari bagian populasi yang pergi untuk berkonsultasi atau terapi psikologis, adapun ciri-ciri orang yang mengalami kecemasan sosial adalah rasa takut bertanya atau berkomunikasi dengan orang lain, takut berbicara dengan orang yang jabatannya lebih tinggi, takut tampil di depan umum, atau bahkan takut makan dan minum di tempat umum.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti telah menjawab hipotesis penelitian mengenai peran *loneliness* terhadap kecemasan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Setia Budi Surakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu banyak faktor-faktor lain diluar kendali peneliti dan tidak dapat dikontrol sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

F. Analisis Tambahan

Uji tabulasi silang (*crosstab*) dengan bantuan program komputer *SPSS 21.0 for windows release*. Hasil analisis *crosstab* menunjukkan bahwa variabel *loneliness* dan kecemasan sosial terhadap usia adalah tinggi, dimana hasil terbanyak adalah 52 responden berusia 18 tahun, artinya dari 100 responden yang paling dominan menjawab adalah subyek yang berusia 18 tahun. Hal ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan Merikangas (2010) dimana usia remaja merupakan masa yang rentan akan kecemasan sosial, individu berusia 13-18 tahun dengan kecemasan sosial sebanyak 9,1%, 13-14 tahun sebanyak 7,7%, 15-16 tahun sebanyak 9,7%, dan usia 17-18 tahun 10,1%.

Selanjutnya pada variabel *loneliness* dan kecemasan sosial terhadap jenis kelamin perempuan tinggi, dimana hasil terbanyak adalah 72 responden perempuan, artinya dari 100 responden yang paling dominan menjawab adalah subyek perempuan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Manfro (2006) yang mengatakan bahwa jumlah subyek yang memiliki kecemasan sosial yang lebih adalah perempuan dengan jumlah 5,27% sedangkan pada laki-laki sebesar 4,2%.

G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yang kurang spesifik dalam mengukur indikator aspek, kurangnya informasi dari kegiatan yang diikuti oleh subyek, pengambilan populasi dan sample tidak dibatasi oleh kriteria sehingga banyak eksemplar yang tidak di skoring atau terbuang, dan keadaan subyek dalam mengisi kuisioner yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Serta faktor-fatktor lain diluar kendali peneliti.